

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan ialah kegiatan aktivitas fisik yang berkontak secara langsung untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas peserta didik yang dipersiapkan sebagai generasi penerus yang akan datang.

Pada saat ini, pemerintah daerah menyelenggarakan sekolah yang wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima dan pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui:

- a. Jalur Prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima;
- b. Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orang tua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/sosial, paling banyak 5% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima (Permendikbud, 2017).

Viptri (2019) menyatakan dalam hasil wawancaranya dengan orang tua peseta didik yang menyangkan buah hatinya tidak bisa bersekolah di sekolah

favoritnya karena jarak tempat tinggal mereka berada di daerah yang tidak tepat, meskipun nilai mereka bagus dan mampu bersaing dengan yang lain. Mereka berfikir bahwa tidak adil jika anak yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun tidak bisa masuk di sekolah favorit karena sistem zonasi.

Selain masyarakat, guru juga mengalami kebingungan dalam mengajar karena disebabkan adanya zonasi ini yang berawal dari keterbiasaan mengajar siswa yang memiliki kemampuan di bidang akademik maupun di bidang lainnya. Setelah penerapan kebijakan baru, para pendidik dari sekolah favorit harus lebih berupaya untuk mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus memiliki trik dan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan sesuai karakteristik peserta didik yang beragam (Widyastuti, 2020).

Beberapa hal yang menjadi permasalahan pada penerapan sistem zonasi penerimaan peserta didik, permasalahan pertama yaitu muncul dari keluhan orang tua yang mengutarakan belas kasih terhadap buah hatinya yang berprestasi namun tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit yang hendak mereka pilih. Permasalahan kedua yaitu dari lembaga pendidikan, termasuk oleh guru sebagai pendidik atau pihak yang memiliki pengaruh pendidikan yang signifikan di sekolah. Hal tersebut menjelaskan tidak hanya orang tua dan anaknya yang merasa gelisah, melainkan pusat pertama pendidikan di lembaga pendidikan yaitu seorang guru juga mengalami kegelisahan akibat kebijakan baru ditetapkan, guru juga mengalami kebingungan yang dikarenakan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik saat ini beragam.

Sistem zonasi merupakan landasan pokok penataan reformasi sekolah secara keseluruhan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya sistem zonasi ini yakni sebagai upaya agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lembaga pendidikan yang mereka anggap tidak disukai. Aturan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) 2019 berbeda dibanding tahun lalu (Permendikbud, 2018).

Pelaksanaan PPDB zonasi tersebut berdampak sejak Agustus 2018 terlibat dalam Program RISE (*Research on Improving Systems of Education*) di Indonesia. Temuan awal menunjukkan bahwa PPDB berbasis zonasi berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas yang kurang efektif. Peserta didik baru yang diterima melalui zonasi PPDB memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri daripada PPDB berbasis prestasi. Namun, komposisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan memiliki keragaman yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut semua pendidik di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat (Kemdikbud, 2019).

Permasalahannya, tidak mungkin menyesuaikan kemampuan mengajar dalam waktu yang singkat. Akibatnya proses belajar mengajar di kelas tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain kesulitan yang dihadapi guru, siswa juga menghadapi tantangan karena keragaman komposisi kelas.. Hal itu membuat proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif (Mubarok, 2020). Guru dan siswa tidak dapat menyesuaikan proses pembelajaran secara cepat dan efektif

dikarenakan perubahan kebijakan pemerintah saat ini. Akibat sistem zonasi ini, guru dan siswa memerlukan adanya proses terlebih dahulu untuk menyesuaikan pembelajaran supaya berjalan secara efektif.

Sistem zonasi mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan kurang mendukung PAI (Pendidikan Agama Islam). Ketidakefektifan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketidakmauan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) karena faktor lingkungan sekolah yang mereka anggap setara dengan berteman dengan teman di Sekolah Dasar, sehingga hanya sedikit mereka yang mau belajar. Sedikit mereka yang antusias dan bersemangat untuk belajar, dan juga karena latar belakang siswa yang sebelumnya tidak memilih sekolah ini sebagai sekolah favorit yang dianggap sebagai kemampuan untuk menempa dan mengembangkan siswa yang dinamis, kreatif dan mandiri sehingga menyebabkan siswa kurang semangat, kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah saya observasi sekolah yang saya teliti di SMPN 1 Prambon bahwa tidak sedikit siswa yang menunjukkan tanda-tanda penurunan akademik dan kurang konsentrasi dalam belajar. Sejak tahun 2017, sistem zonasi di sekolah SMPN 1 Prambon sudah diterapkan dan telah beroperasi hingga saat ini. Pemerintah memiliki sistem zonasi yang mencegah siswa untuk memilih sekolah yang akan mereka pilih. Hal ini disebabkan oleh sistem zonasi yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tidak ada sekolah yang diminati, dan supaya semua sekolah sama rata bahkan pada sebaran pembagian kelas juga turut sama rata. Dalam bidang akademik maupun non akademik, keberadaan sistem zonasi ini berimplikasi positif dan negatif karena sisi positifnya yang dibutuhkan oleh

sekolah karena tidak ada siswa yang berbakat di sekolah tersebut namun perlu adanya keseimbangan di semua sekolah meskipun sisi negatifnya adalah buruk bagi siswa karena mereka tidak dapat memilih tempat pendidikan yang sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam bidang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih jauh terkait Permendikbud tersebut dengan mengangkat tema penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon” agar peneliti dapat mengetahui hasil setelah dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah sesuatu yang penting dalam penulisan karya tulis ilmiah yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang tema yang diambil peneliti sebagai titik fokus dalam pembahasan penelitian.

Berdasarkan latar belakang beserta identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah ini memaparkan pernyataan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Prambon?
- b. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon?
- c. Bagaimana pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka peneliti ingin mencapai tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis sistem zonasi penerimaan peserta didik di SMPN 1 Prambon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon.
- c. Untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon.

Dengan tujuan-tujuan ini, peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara sistem zonasi penerimaan siswa dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon. Tujuan-tujuan ini akan membimbing langkah-langkah penelitian, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil studi.

D. Manfaat Penelitian

Berikut berbagai manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membawa hasil yang dijadikan sebagai informasi, untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan ilmu di pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menyanggah atau menanggulangi efektivitas Pembelajaran adanya sistem zonasi penerimaan peserta didik tersebut. Temuan penelitian juga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan hasil dukungan serta jalan keluar agar sekolah terdorong untuk selalu meningkatkan mutu yang lebih baik tanpa kehilangan keterkaitan antara sekolah yang disukai dan sekolah yang tidak disukai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan keefektifan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) berkaitan dengan perkembangan kepribadian dalam belajar di sekolah khususnya penerapan pembelajaran yang efektif pada siswa yang diterima melalui sistem zonasi.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemauan belajar dan konsentrasinya terutama pada saat pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem zonasi dapat memengaruhi pembelajaran, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dengan lebih serius, mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan atau acuan untuk melihat implementasi sistem zonasi dalam pendidikan dan melakukan kajian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam pendidikan umum.

Dengan manfaat praktis, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman tentang dampak sistem zonasi penerimaan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta implikasinya dalam konteks pendidikan secara keseluruhan.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi keterbatasan dan menjaga fokus penelitian, penelitian akan lebih terfokus dan mendalam dalam menggali pengaruh sistem zonasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon pada jenjang pendidikan yang telah ditentukan. Batasan-batasan ini membantu menjaga agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat memberikan wawasan yang lebih tajam terhadap topik yang diteliti. Topik permasalahan dalam penelitian ini telah dibatasi sebagai berikut:

1. Bahan penelitian hanya pada peserta didik SMPN 1 Prambon kelas 7-9.
Batasan ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada jenjang pendidikan yang spesifik.
2. Sistem zonasi penerimaan peserta didik yang dimaksud ialah sistem zonasi di SMPN 1 Prambon. Hal ini membantu untuk membatasi ruang lingkup penelitian pada sekolah yang ditentukan.
3. Efektivitas pembelajarn yang dimaksud ialah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon.

F. Definisi Istilah Kunci

Agar istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak disalahartikan, peneliti harus mendefinisikan batasan istilah-istilah ini sebagai berikut:

a. Sistem Zonasi

Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan siswa baru berdasarkan area domisili terdekat, supaya tidak ada perbedaan antara sekolah favorit serta sekolah swasta. Sistem tersebut dikritik karena beberapa siswa juga telah diterima di sekolah yang jauh dari sekolah terdekat (Permendikbud, 2018). Sistem zonasi ini dilaksanakan untuk mengurangi pandangan masyarakat mengenai perbedaan antara sekolah favorit dengan sekolah non favorit yang menjadi perbincangan masyarakat saat ini.

b. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran adalah kemampuan pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan cara yang mudah, nyaman, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dari seseorang Guru. Proses belajar mengajar di kelas normal masih dikontrol oleh pendidik yang membuat pembelajaran di kelas kurang efektif. Pembelajaran yang efektif membutuhkan kurikulum yang sesuai sesuai dengan keadaan siswa. Pembelajaran yang efektif yang membawa peserta didik untuk mendapatkan tujuan yang membawa pengaruh penting dari suatu pembelajaran, termasuk pemahaman, keterampilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam artinya “ajaran jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam untuk pembentukan karakter utama menurut ukuran Islam” (Siddik, 2002). Pendidikan Agama Islam pada pelajaran sekolah bukan hanya mempelajari syariat islam saja, melainkan untuk membentuk

sikap dan keterampilan beragama, dan menanamkan kesiapan untuk masa kedewasaan yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian yang dijelaskan terdiri dari 5 bab yang masing-masing memuat beberapa sub bab, di bawah ini adalah rincian sistematika tersebut:

Bab I Pendahuluan: memperkenalkan masalah, rumusan masalah yang sesuai dengan judul, tujuan peneliti, manfaat peneliti pada penelitian ini, batasan penelitian yang akan disampaikan peneliti, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: mendiskusikan teori-teori permasalahan yang mendukung penelitian, meliputi pengertian variabel X (sistem zonasi penerimaan peserta didik), dan variabel Y (efektivitas pembelajaran PAI) serta ciri-cirinya.

Bab III Metode Penelitian: mencakup semua perihal penelitian yang meliputi rancangan penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: membahas semua hasil dari apa yang diteliti, meliputi deskripsi objek penelitian, data penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: yang memuat kesimpulan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah dan semua hasil yang diteliti, serta saran untuk penelitian berikutnya.

